



Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDN 03 Dermaji

Aziz Alwy Ramadhan^{1*}, Kusmiyati², Dian Imam Saefulah³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Darussalam Cilacap

e-mail: azizalwyramadhan@gmail.com¹, kusmiyatinsw@yahoo.co.id²,

dianimamsaefulah@stkipdarussalamcilacap.ac.id³

Abstract: This study aims to determine the implementation of learning evaluation in physical education at SDN 03 Dermaji. This type of research is descriptive quantitative with a survey method. The research subjects were 19 physical education (PJOK) teachers at SDN 03 Dermaji, Banyumas Regency. The research instrument used a questionnaire that had been validated, with 29 out of 46 items declared valid and a reliability score of 0.959. Data analysis technique used quantitative descriptive analysis presented in the form of percentages. The results show that the implementation of the evaluation for Physical Education, Sports, and Health at SDN 03 Dermaji is in the good category, with the details: 42.10% (8 teachers) in the good category, 26.32% (5 teachers) in the fair category, 21.05% (4 teachers) in the very good category, 10.53% (2 teachers) in the poor category, and 0% in the very poor category. Based on the research factors: the teaching preparation factor is in the very good category (73.67%), the teaching implementation factor is in the good category (52.63%), the learning evaluation factor is in the fair category (36.84%), and the assessment procedure factor is in the very good category (47.37%).

Keywords: Implementation Of PJOK Evaluation, SDN 03 Dermaji, Physical Education.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 03 Dermaji. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah guru PJOK SDN 03 Dermaji, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 19 guru. Instrumen penelitian menggunakan angket yang telah divalidasi dengan hasil valid 29 dari 46 butir pertanyaan dan reliabilitas 0,959. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 03 Dermaji berada pada kategori baik, dengan perincian: 42,10% (8 guru) kategori baik, 26,32% (5 guru) kategori cukup, 21,05% (4 guru) kategori sangat baik, 10,53% (2 guru) kategori kurang, dan 0% kategori sangat kurang. Berdasarkan faktor-faktor penelitian: faktor persiapan mengajar berada pada kategori sangat baik (73,67%), faktor pelaksanaan mengajar kategori baik (52,63%), faktor evaluasi pembelajaran kategori cukup (36,84%), dan faktor prosedur penilaian kategori sangat baik (47,37%).

Kata Kunci: Pelaksanaan evaluasi PJOK, SDN 03 Dermaji, pendidikan jasmani.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik tidak hanya diajak untuk bergerak secara fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membentuk kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, serta melatih keterampilan motorik peserta didik. Hal ini sejalan dengan

pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain, pendidikan jasmani berfungsi mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial (Putri, 2024., & Sari, 2024).

Dalam praktiknya, pendidikan jasmani bukan sekadar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berolahraga. Lebih dari itu, pendidikan jasmani harus menjadi sarana untuk membangun karakter disiplin, kerja sama, sportivitas, serta tanggung jawab. Dengan beragam aktivitas, seperti permainan, olahraga, dan kegiatan kebugaran, peserta didik diajak untuk belajar menghargai aturan, menghormati lawan, serta menjalin kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan jasmani tidak bisa dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan bagian penting dari pendidikan total yang membentuk manusia seutuhnya (Pinem, 2024., & Arisqa, 2024).

Dalam konteks pendidikan jasmani, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Evaluasi bukan hanya sekadar proses pemberian nilai, melainkan juga alat ukur keberhasilan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan aspek mana yang perlu ditingkatkan. Evaluasi membantu guru mengidentifikasi kelemahan peserta didik, memberikan umpan balik, serta memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah kegiatan akhir, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang berkesinambungan (Idrus, 2019., & Huda, 2023).

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan menyusun instrumen penilaian, melaksanakan proses evaluasi secara objektif, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), evaluasi seharusnya meliputi tiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman konsep olahraga, kesehatan, serta aturan permainan. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, sportivitas, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak dan kemampuan fisik yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 03 Dermaji, terdapat sejumlah permasalahan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK. Salah satu permasalahan utama adalah guru belum selalu merancang rencana pembelajaran dan evaluasi yang komprehensif. Dalam praktik sehari-hari, rencana pembelajaran yang disusun sering kali hanya sebatas formalitas tanpa diikuti perencanaan evaluasi yang jelas dan terukur. Kondisi ini semakin diperburuk ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, di mana keterbatasan sarana dan prasarana membuat proses evaluasi tidak berjalan optimal.

Selain itu, dalam beberapa kesempatan, pembelajaran PJOK tidak dilaksanakan langsung oleh guru PJOK, melainkan oleh guru kelas. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya, sehingga evaluasi yang dilakukan pun menjadi kurang tepat sasaran. Guru kelas yang tidak memiliki latar belakang keilmuan PJOK cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan penilaian afektif maupun psikomotor. Akibatnya, evaluasi tidak mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah penilaian yang dilakukan belum mencakup seluruh aspek evaluasi yang seharusnya diperhatikan. Banyak guru lebih fokus pada penilaian aspek kognitif, seperti tes tertulis atau tanya jawab, sementara aspek psikomotor dan afektif sering kali terabaikan. Padahal, pendidikan jasmani justru lebih menekankan pada keterampilan fisik, sikap, dan perilaku peserta didik dalam beraktivitas. Ketidadaan penilaian yang komprehensif menyebabkan hasil evaluasi tidak mampu memberikan gambaran yang utuh tentang capaian belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di SDN 03 Dermaji. Penelitian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: (1) persiapan mengajar, (2) pelaksanaan mengajar, (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan (4) prosedur penilaian yang digunakan guru. Dengan menelaah keempat aspek ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi guru PJOK maupun pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar akan memberikan banyak manfaat,

tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi peserta didik. Bagi guru, hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang tepat. Sementara itu, bagi peserta didik, evaluasi yang objektif dan menyeluruh akan membantu mereka memahami kelebihan serta kelemahan diri, sehingga dapat memotivasi untuk belajar lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar perbaikan proses evaluasi pembelajaran PJOK di SDN 03 Dermaji. Perbaikan evaluasi pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan jasmani secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang sehat, cerdas, dan berakhlak dapat tercapai dengan lebih optimal.

KAJIAN TEORI

Evaluasi Pembelajaran PJOK

Evaluasi pembelajaran PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan jasmani yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Evaluasi bukan hanya kegiatan akhir pembelajaran, tetapi juga bagian dari proses berkelanjutan yang membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran.

Model Evaluasi CIPP

Salah satu kerangka teoritis yang sering dipakai adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menekankan bahwa evaluasi perlu mencakup kondisi latar belakang, kesiapan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Penelitian di SMP se-Kecamatan Mungkid, Magelang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PJOK dengan model CIPP pada era tatap muka sudah berjalan pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan aspek perencanaan dan pelaksanaan agar hasil lebih optimal (Hidayat & Sugiyanto, 2022).

Penelitian lain di Kota Yogyakarta juga menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi pembelajaran Penjasorkes di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silabus, karakteristik guru, proses pembelajaran, hingga hasil belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada aspek tertentu yang perlu diperbaiki (Santosa, 2021). Hal ini memperlihatkan relevansi model CIPP sebagai kerangka teoritis evaluasi pembelajaran PJOK dalam kondisi tatap muka saat ini.

Teori Belajar Kognitif dan Keterampilan Gerak

Selain kerangka evaluasi, teori belajar kognitif juga menjadi landasan penting dalam pembelajaran PJOK. Teori ini menekankan pemahaman konsep sebelum praktik, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal gerakan tetapi juga memahami makna dan tujuan gerakan tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN 009 Long Kali membuktikan bahwa penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keterampilan manipulatif siswa, karena peserta didik memahami konsep yang mendasari keterampilan gerak (Hasanah, 2022).

Dalam evaluasi tatap muka, teori belajar kognitif relevan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman konsep olahraga. Namun, teori ini harus berjalan seiring dengan evaluasi aspek psikomotor dan afektif. Guru perlu menilai keterampilan gerak, kebugaran jasmani, serta sikap seperti sportivitas, disiplin, dan kerja sama.

Validitas Instrumen Evaluasi

Teori evaluasi juga menekankan pentingnya validitas instrumen penilaian. Instrumen harus mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK. Sebagai contoh, penelitian oleh Nugroho (2020) mengenai pengembangan instrumen penilaian aktivitas ritmik menunjukkan bahwa indikator penilaian yang jelas, seperti akurasi gerak, ritme, dan sikap siswa, mampu meningkatkan kualitas evaluasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran tatap muka harus didukung instrumen yang valid dan reliabel.

Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran Tatap Muka

Dalam kondisi pembelajaran tatap muka, evaluasi menjadi lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran jarak jauh. Guru dapat langsung mengamati keterampilan psikomotor, interaksi sosial, serta sikap peserta didik dalam aktivitas fisik. Penelitian terbaru di SMA Kabupaten Sleman menegaskan bahwa evaluasi tatap muka memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian belajar siswa dibandingkan evaluasi berbasis teori saja (Wahyudi, 2023).

Dengan demikian, teori evaluasi pembelajaran PJOK dalam konteks pembelajaran tatap muka menekankan pentingnya kombinasi antara kerangka evaluasi (seperti model CIPP), teori belajar kognitif, validitas instrumen, serta penekanan pada aspek psikomotor dan afektif. Evaluasi yang menyeluruh akan memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan peserta didik, sekaligus menjadi dasar perbaikan mutu pembelajaran PJOK di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh guru PJOK di SDN 03 Dermaji yang berjumlah 19 guru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menemui guru PJOK secara langsung untuk mengisi angket penelitian. Instrumen penelitian berupa angket yang diadaptasi dari penelitian Danang Aji Setyawan (2013) dengan modifikasi skala Likert empat pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba kepada 15 guru PJOK di Kecamatan Kretek dengan hasil 29 butir pertanyaan valid dari 46 butir awal dan reliabilitas 0,959.

Variabel penelitian adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK yang terdiri dari empat faktor: (1) persiapan mengajar, (2) pelaksanaan mengajar, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) prosedur penilaian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase dan kategorisasi menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan kategori: sangat baik (90%-100%), baik (80%-89%), cukup (70%-79%), kurang (60%-69%), dan sangat kurang (<60%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di SDN 03 Dermaji secara keseluruhan berada pada kategori baik. Distribusi hasil menunjukkan 42,10% (8 guru) kategori baik, 26,32% (5 guru) kategori cukup, 21,05% (4 guru) kategori sangat baik, 10,53% (2 guru) kategori kurang, dan 0% kategori sangat kurang.

Faktor Persiapan Mengajar

Faktor persiapan mengajar menunjukkan hasil terbaik dengan 73,67% (14 guru) kategori sangat baik, 15,79% (3 guru) kategori baik, 5,26% (1 guru) kategori cukup, 5,26% (1 guru) kategori kurang, dan 0% kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melakukan persiapan mengajar dengan sangat baik, termasuk menyusun program pengajaran, silabus, dan RPP.

Faktor Pelaksanaan Mengajar

Pada faktor pelaksanaan mengajar, 52,63% (10 guru) berada pada kategori baik, 21,05% (4 guru) kategori sangat baik, 15,79% (3 guru) kategori cukup, 10,53% (2 guru) kategori kurang,

dan 0% kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam hal penguasaan materi, metode mengajar, dan penggunaan sarana prasarana.

Faktor Evaluasi Pembelajaran

Faktor evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil yang perlu diperbaiki dengan 36,84% (7 guru) kategori cukup, 26,31% (5 guru) kategori baik, 15,79% (3 guru) kategori kurang, 10,53% (2 guru) kategori sangat baik dan sangat kurang masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara optimal.

Faktor Prosedur Penilaian

Pada faktor prosedur penilaian, 47,37% (9 guru) berada pada kategori sangat baik, 26,31% (5 guru) kategori baik, 15,79% (3 guru) kategori cukup, 10,53% (2 guru) kategori kurang, dan 0% kategori sangat **kurang**. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur penilaian dengan baik, termasuk penilaian tepat waktu dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SDN 03 Dermaji berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan latar belakang pendidikan guru yang mayoritas memiliki kualifikasi D2 dan S1 serta berlatar belakang pendidikan jasmani. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Hermawan (2018) di SD Se-Kecamatan Pedan yang menunjukkan kategori cukup, di mana beberapa guru berlatar belakang non-pendidikan jasmani.

Faktor persiapan mengajar menunjukkan hasil sangat baik, mengindikasikan bahwa guru telah tertib menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyawan (2013) yang juga menunjukkan kategori sangat baik pada faktor persiapan mengajar. Perencanaan yang baik merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pada faktor pelaksanaan mengajar, hasil kategori baik menunjukkan bahwa guru telah menguasai materi dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kemampuan guru dalam memberikan contoh dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pada faktor ini.

Faktor evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori cukup menjadi area yang perlu mendapat perhatian khusus. Guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel serta belum optimal dalam menyusun rancangan evaluasi yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan Hermawan (2018) dan Panuntun (2010) yang juga menunjukkan kategori cukup pada faktor evaluasi pembelajaran.

Faktor prosedur penilaian yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara konsisten dan memberikan tindak lanjut yang appropriate terhadap hasil evaluasi, termasuk program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pengumpulan data hanya berdasarkan angket sehingga dimungkinkan adanya subjektivitas responden. Selain itu, tidak ada observasi langsung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di lapangan yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK di SDN 03 Dermaji secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase 42,10% (8 guru). Berdasarkan faktor-faktor penelitian: (1) faktor persiapan mengajar berada pada kategori sangat baik (73,67%), (2) faktor pelaksanaan mengajar kategori baik (52,63%), (3) faktor evaluasi pembelajaran kategori cukup (36,84%), dan (4) faktor prosedur penilaian kategori sangat baik (47,37%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, namun masih perlu peningkatan pada aspek evaluasi pembelajaran, khususnya dalam penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan: a) bagi Guru PJOK: Meningkatkan kompetensi dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta mengembangkan variasi teknik evaluasi yang mencakup semua aspek pembelajaran PJOK; b) bagi

Sekolah: Memberikan pelatihan dan workshop tentang evaluasi pembelajaran PJOK, serta menyediakan fasilitas dan dukungan untuk pengembangan instrumen evaluasi yang berkualitas; c) bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK; & d) bagi Dinas Pendidikan: Mengadakan program pembinaan berkelanjutan untuk guru PJOK, khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran, dan menyusun panduan standar evaluasi PJOK yang dapat digunakan sebagai acuan. Evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan jasmani secara keseluruhan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisqa, Windi Putri., Ridwan, Fitri Syakira., Prayudha, Reyhan., & Suyono. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Perkembangan Anak Di SD Swasta Al-Washliyah Kabupaten Deli Serdang. *Journal on Education*. Vol 7, No 1, pp 921-929.
- Hermawan, A.O. (2018). Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-kecamatan pedan kabupaten klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Huda, Abdullah Bill., Panjaitan, Putri Fadilah., Melani., & Sabila, Dayana. (2023). Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal Of Education*. Vol 3, No 2, pp 95-106.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol9, No 2, pp 920-935.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pinem, Fander Johanes., Limbong, Crisrian Yopa., Simbolon, Jobson Marnasih., Sitompul, Adriano Pandapotan., Marbun, Dennis Pablo., & Nurkadri. (2024). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*. Vol 8, No 6, pp 784-789.
- Putri, Anisa Julia Dwi., Zahra, Keyla., Apriyani, Nurhalizah., Jauhar, Riana Marthalivia., & Agustin, Tria Nur Erliana. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Dalam Membantu Perkembangan Fisik Dan Sosial-Emosional Pada Siswa Sekolah Dasar. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol 2, No 2, pp 257-270.
- Sarim Yayang Yulia., Ulfani, Dhitia Putri., Ramos, Muhammad., & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol 6, No 2, pp 478-488.

- Setyawan, D.A. (2013). Survei Proses pelaksanaan evaluasi penjasorkes di SMP Negeri se-kecamatan karanganyar Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.